

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Peterongan
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Tema : Teks Diskusi
 Kelas/Semester : IX/Genap
 Alokasi Waktu : 12 JP

<p>Tujuan Pembelajaran</p> <p>1. Peserta didik memiliki karakter yang baik (<i>menjalankan ibadah dan disiplin</i>). Aspek spiritual dalam pembelajaran ini adalah <i>menjalankan ibadah dan disiplin</i> sedangkan sosialnya adalah disiplin</p> <p>2. Setelah membaca/menyimak beberapa contoh teks diskusi, siswa dapat menentukan ciri umum teks diskusi dengan tepat.</p> <p>3. Setelah membaca/menyimak teks diskusi, siswa dapat menyimpulkan isi (gagasan, pendapat, dan argumen) teks diskusi dengan tepat.</p>	<p>KI/KD (Spiritual, Sosial)</p> <p>KI-1 :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI-2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>KD 3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca dan didengar</p> <p>KD 4.9 Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang didengar dan dibaca</p>
	<p>Indikator Pencapaian Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menunjukkan perilaku menghayati ajaran agamanya melalui sikap bersyukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu • Peserta didik menunjukkan perilaku peduli dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya 	<p>Indikator Pencapaian Kompetensi 3.9 Menentukan ciri umum teks diskusi</p> <p>KD 4.9</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan argumen pro • Menentukan argumen kontra • Menentukan solusi permasalahan • Menyimpulkan isi teks diskusi
<p>Materi Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks Diskusi Judul 1,2,3 Pajak, Gaya Hidup Hijau, dan Penggunaan Gawai di Sekolah (Paket Bindo atau sumber lain) (Fakta); • Pengertian teks diskusi (konsep); • Prosedur menentukan ciri umum teks diskusi, prosedur menyimpulkan isi teks diskusi (prosedural); • analisis teks diskusi untuk menentukan ciri umum dan menyimpulkan isi teks (metakognitif). 	<p>Langkah Pembelajaran</p> <p>1. <i>Stimulation</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menayangkan video (berita) tentang isu-isu yang sedang viral saat ini, • Siswa diminta merumuskan pertanyaan mengenai isu tersebut. • Siswa mendiskusikan dengan kelompoknya jawaban pertanyaan tersebut (lisan). • Siswa bersama guru menyimpulkan kegiatan awal pembelajaran (stimulasi dengan pertanyaan; Apakah kalian sudah melakukan diskusi?) 	

<p>Model: <i>Discovery Learning</i></p> <p>Produk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Deskripsi lengkap mengenai ciri umum teks diskusi 2. Simpulan isi teks diskusi <p>Deskripsi: Siswa secara kolaboratif menentukan ciri umum dan menyimpulkan isi teks diskusi</p> <p>Alat, Bahan, dan Media:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku siswa hlm • Video tayangan berita/isu aktual Link video pembelajaran : https://youtu.be/76JKm1KnuDQ • Berita kontroversial yang sedang viral dari surat kabar • Teks diskusi berjudul Pajak, Gaya Hidup Hijau, dan Penggunaan Gawai di Sekolah (Paket Bindo atau sumber lain) • Lembar kerja siswa • Kertas plano/asturo (8) • Spidol warna (16) • Post-it (1 set) 	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Problem Statement</i> <ul style="list-style-type: none"> • Guru sebagai fasilitator membagikan tiga teks diskusi, siswa diminta merumuskan pertanyaan yang mengarah pada ciri umum teks diskusi (Kegiatan Literasi) • Siswa mendiskusikan dan membagi tugas kelompok untuk menemukan jawaban tepat tentang ciri umum teks diskusi. 3. <i>Data Collection & Data Prossesing</i> (Mengumpulkan dan Menganalisis Data) <ul style="list-style-type: none"> • Berdasarkan pembagian tugas dalam kelompoknya tersebut, siswa mencari, mengumpulkan, dan mengolah data untuk menentukan ciri umum teks diskusi tersebut (Kegiatan Literasi) • Siswa mendiskusikan temuannya dalam kelompok untuk merumuskan solusi (jawaban yang tepat) mengenai ciri umum teks diskusi disertai data/fakta dan alasan yang logis, ditulis di kertas plano/manila/asturo. 4. <i>Verification</i> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke kelompok lain dengan model bersilang (ganjil ke genap), kelompok 1-- ke kelompok 2, dan sebaliknya; presentasi dilakukan serentak, • Siswa menanggapi hasil presentasi teman • Siswa memperbaiki hasil kelompoknya (dari hasil berliterasinya) • Siswa menarik simpulan umum ciri umum teks diskusi. • Setiap siswa menyimpulkan isi teks diskusi (dari salah satu teks yang telah dibacanya). • Siswa menukarkan hasil kerjanya (simpulan isi) untuk ditanggapi • Guru meminta siswa untuk membaca dan menemukan isu kontroversial yang sedang viral untuk didiskusikan pada pertemuan selanjutnya.
<p>Assesmen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis : Menjawab pertanyaan-pertanyaan esai tentang ciri umum teks diskusi dari teks berjudul PJJ dan Learning Loss • Produk : Menyimpulkan isi teks diskusi dari teks berjudul Pro Kontra PJJ 	

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Peterongan, 03 Januari 2022
Guru Mata Pelajaran

Drs. Nurkolis, M.Pd.I
NIP. 19640819 199001 1 001

Faiqotur Rosidah, , M.Pd.
NIP. 197402201999032004

Lampiran RPP

I. Materi Teks Diskusi

Teks diskusi adalah teks yang menyajikan beberapa pendapat dan sudut pandang yang berbeda terhadap suatu permasalahan yang dibahas. Pernyataan tersebut senada dengan Tim Kemdikbud (2017, hlm. 116) yang menyatakan bahwa teks diskusi teks yang menyajikan pendapat, sudut pandang, atau perspektif yang berbeda terhadap suatu permasalahan.

Penggunaan kesehariannya dapat dijumpai dalam rapat seperti rapat OSIS, RT, hingga pertemuan resmi perusahaan dan pemerintahan. Selain itu, teks jenis ini biasa ditemui pada suatu masalah kontroversial yang menimbulkan beragam pendapat dari masyarakat.

Ciri Ciri Teks Diskusi

Wiratno (2014) menyebutkan ciri-ciri teks diskusi, yakni:

1. Ditata dengan struktur teks: isu, argumen menentang dan argumen pendukung, serta diakhiri oleh simpulan atau rekomendasi.
2. Mengandung verba material, relasional, dan mental secara proposional.

Verba material : adalah kata kerja yang menunjukkan aktifitas fisik yang dapat dilihat secara nyata contohnya menari, membaca, dan menulis. **Verba material** merupakan kata kerja berimbunan yang mengacu pada tindakan fisik, ataupun perbuatan yang dilakukan secara fisik oleh partisipan.

Verba relasional adalah kata kerja yang berfungsi sebagai penghubung antara subjek dan pelengkap. Sebuah kalimat yang mengandung kata kerja **relasional** harus mengandung pelengkap.

Contoh kalimat: Kakak merupakan anak tertua (**Kakak** sebagai Subjek, **merupakan** sebagai verba relasional, **Verba mental** adalah **verba** yang menerangkan persepsi (misalnya: melihat, merasa), afeksi (misalnya: suka, khawatir), dan kognisi (misalnya: berpikir, mengerti). Pada **verba mental** terdapat partisipan pengindra (senser) dan fenomena.

Contoh: Ayah (pengindra) mendengar (**verba: mental**) kabar itu (fenomena). dan **anak tertua** merupakan pelengkap yang harus ada).

3. Memanfaat konjungsi yang menunjukkan kontras, seperti: namun, tetapi, namun demikian, di pihak lain, sebaliknya, dsb untuk mempertentangkan kedua gagasan yang berlawanan.
4. Menggunakan modalitas untuk membangun opini atau rekomendasi.

Selain itu, Mulyadi (2014, hlm. 137) menyebutkan bahwa karakteristik atau ciri teks diskusi yaitu:

1. Struktur teks berupa isu, argumen (pro-kontra), dan kesimpulan
2. Memiliki ciri bahasa yang terdapat dalam teks diskusi, yaitu menggunakan istilah umum, kata perbandingan atau pengontrasan, dan kata pendukung atau penolak.

Jenis Jenis Teks Diskusi

Beberapa jenis teks diskusi yang ada adalah sebagai berikut:

1. Seminar

Merupakan pertemuan khusus yang dilaksanakan secara sistematis dan menjunjung nilai akademis yang bertujuan untuk melakukan studi menyeluruh tentang suatu topik tertentu. Berbagai pemecahan masalah disajikan oleh pemateri dan pemakalah namun tetap melibatkan interaksi diskusi para peserta seminar, didampingi pemateri cendekiawan (Guru Besar).

2. Simposium

Simposium adalah serangkaian pidato atau ceramah pendek di depan peserta (simposium) dari seorang pemimpin untuk didiskusikan bersama-sama dan menarik kesimpulan terbaik dari hasil diskusi tersebut.

3. Diskusi Panel (Kelompok)

Diskusi panel merupakan forum pertukaran pikiran yang dilakukan oleh sekelompok orang yang saling berhadapan. Setiap kelompok sudah mempersiapkan materi pendapat dan alat bukti mengenai suatu topik masalah yang akan dibawakan untuk didiskusikan.

4. Konferensi

Merupakan rapat besar atau pertemuan yang dilaksanakan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang akan dihadapi secara bersama. Biasanya melibatkan instansi besar seperti Negara, contohnya adalah Konferensi Asia Afrika.

5. Kongres

Kongres adalah pertemuan besar para wakil organisasi, baik organisasi politik, sosial, atau suatu keprofesian (dokter,

arsitek, seniman, dsb) untuk mendiskusikan dan mengambil keputusan terhadap suatu topik permasalahan yang harus diambil jalan keluarnya.

6. Mukhtamar

Mukhtamar adalah permusyawaratan tertinggi yang diadakan oleh pimpinan pusat dalam sebuah organisasi. Pertemuan ini akan dihadiri oleh para wakil organisasi untuk mengambil keputusan mengenai suatu permasalahan yang sedang dihadapi bersama di dalam organisasi itu sendiri.

7. Lokakarya

Lokakarya adalah pertemuan yang dilaksanakan oleh para ahli bidang tertentu untuk membahas atau mendiskusikan suatu permasalahan yang terkait dengan keahlian mereka.

(Sumber: <https://serupa.id/teks-diskusi-struktur-pengertian-contoh-ciri-dsb/>)

II. Penilaian Sikap

a. Penilaian Sikap Spiritual (Penilaian Diri)

Menjalankan Ibadah

Nama Siswa:

Kelas:

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang saya anut				
2	Saya mengajak teman yang seagama untuk melakukan ibadah bersama.				
3	Saya mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.				
4	Saya melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama yang saya anut				
5	Saya merayakan hari besar agama yang saya anut.				
5	Saya melaksanakan ibadah tepat waktu.				

b. Penilaian Sikap Sosial (Penilaian Diri)

Disiplin

No	Aspek Pengamatan	1	2	3	4
1	Saya masuk kelas tepat waktu				
2	Saya meminta izin guru apabila meninggalkan kelas pada waktu pembelajaran				
3	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
4	Saya memakai seragam sesuai tata tertib				
5	Saya mengerjakan tugas yang diberikan				
6	Saya tertib dalam mengikuti pembelajaran				
7	Saya membawa buku teks dan buku tulis sesuai jadwal				

III. Lembar Kerja Siswa/Peserta didik (LKPD)

Simaklah video pembelajaran mengenai teks diskusi dengan link : <https://youtu.be/76JKm1KnuDQ>

c. Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai pemikiran kalian!

Mengapa manusia (kita) perlu berdiskusi:

1) ...

2) ...

3) ...

d. Bacalah contoh teks diskusi berikut ini, isikan tabel di bawah teks diskusinya ya!

Judul : ...

- (1) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memberikan wewenang kepada pemerintah daerah, sekolah, dan orang tua terkait kegiatan belajar mengajar tatap muka. Bila ketiga pihak tersebut memberi izin, maka siswa dapat kembali masuk ke sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Namun, bila orang tua tidak mengizinkan anaknya belajar di sekolah tentu PJJ tetap dilaksanakan.
- (2) Keputusan Kemendikbud sudah tepat. Hampir dua semester siswa menerima Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pelajaran yang diserap tidak seefektif ketika tatap muka. Banyak gangguan dan ketidaknyamanan terjadi selama PJJ. Bahkan di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan, ada siswa yang bunuh diri karena beban tugas PJJ. Masing-masing daerah memiliki tingkat penyebaran Covid-19 yang berbeda-beda. Pemerintah daerah bertanggung jawab pada daerahnya masing-masing. Untuk daerah yang sudah masuk zona hijau, memang sebaiknya mengizinkan kegiatan belajar mengajar tatap muka. Selain itu, pihak sekolah dan orang tua juga turut menjaga keamanan siswa selama belajar tatap muka. Kedua pihak ini berperan besar dalam memberi pemahaman dan pengawasan terkait protokol kesehatan para siswa.
- (3) Meninggalnya siswa di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan karena beban tugas yang berat, bukan karena PJJ. Kejadian tersebut harusnya menjadi evaluasi, bagaimana menjalankan PJJ dengan tepat dan seimbang untuk kesehatan mental siswa. Bukan malah serta merta menghentikan PJJ. Negara kita tidak menjamin tes massal, pelacakan riwayat korban, panangguhan transportasi secara tegas, atau melakukan karantina menyeluruh. Meski sudah masuk zona hijau dan mengikuti protokol, tetapi risiko penyebaran di klaster sekolah sangat besar. Ada relasi kuasa antara pemerintah daerah, sekolah, dan orang tua. Tidak dapat dipungkiri, orang tua dihadapkan dengan pilihan efektifitas pembelajaran atau keselamatan nyawa siswa. Padahal keduanya dapat berjalan beriringan. Kemendikbud harusnya merumuskan kurikulum PJJ yang tidak menjadi beban mental siswa, selama Covid-19 masih ada.
- (4) Kemendikbud memberi izin sekolah tatap muka dengan beberapa syarat. Beban tugas PJJ selama pandemi mengganggu kesehatan mental siswa. Kemendikbud perlu merumuskan kurikulum PJJ yang ramah terhadap kesehatan mental siswa.

(dikutip dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/12/29/214130969/contoh-teks-diskusi-tentang-covid-19?page=all> dengan perubahan seperlunya)

b. Isilah tabel berikut !

No	Aspek	Keterangan (ciri teks diskusi)
1.	Konten (isi teks)	<ul style="list-style-type: none"> • Berisi isu yang sedang berkembang di masyarakat seperti pada teks tersebut, yakni pandemi Covid-19 • ... • ...
2.	Bagian-bagiannya (strukturnya)	<ul style="list-style-type: none"> • ... • ... • ...
3.	Argumen (pendapat)	(tuliskan ciri teks diskusi apakah hanya menyampaikan isu dari satu sudut pandang atau dari beberapa sudut pandang)
4.	Kebahasaan

e. Berilah judul pada teks tersebut!

.....

f. Simpulkan isi teks tersebut dalam sebuah paragraf!

.....

.....

.....

.....

.....

IV. Pedoman Penilaian

KD 3.9 Mengidentifikasi informasi teks diskusi berupa pendapat pro dan kontra dari permasalahan aktual yang dibaca (Instrumen pertanyaan a dan b pada LKPD; utamanya bagian a dan b no. 3)

Jika siswa sudah mampu mengemukakan pendapatnya dengan tepat pada bagian tersebut berarti siswa telah tuntas dengan minimal predikat **B**, dan apabila mampu menjawab keseluruhan pertanyaan **B dengan tepat dan jelas**, maka ia layak mendapat **predikat terbaik atau A**)

KD 4.9 Menyimpulkan isi gagasan, pendapat, argumen yang mendukung dan yang kontra serta solusi atas permasalahan aktual dalam teks diskusi yang dibaca

(Instrumen pertanyaan c dan d pada LKPD); Jika siswa sudah mampu menjawab dengan tepat sesuai isi teks maka siswa tersebut telah tuntas, bahkan jika bagian d ia mampu menyusun paragraf dengan runtut, jelas, dan sesuai konteks, maka ia layak mendapat **predikat A** ada isu, pendapat pro, pendapat kontra, dan simpulan)

V. Soal-soal Literasi dan Numerasi dalam Teks Diskusi

1. Pilihan Ganda Kompleks

DATA TERBARU PERKEMBANGAN COVID-19 DI INDONESIA

PROVINSI	DIRAWAT	TERKONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL
DKI Jakarta	2.127	857.615	841.961	13.527
Jawa Barat	3.446	702.605	684.555	14.604
Jawa Tengah	4.092	481.865	447.925	29.848
Jawa Timur	2.299	395.265	363.580	29.386
Kalimantan Timur	1.476	156.752	149.906	5.370
Daerah Istimewa Yogyakarta	1.895	154.761	147.689	5.177
Banten	876	131.405	127.860	2.669
Riau	1.257	127.688	122.380	4.051
Bali	1.749	112.496	106.817	3.930

Sumber: Antara News 01/10/21

Berdasarkan data perkembangan Covid-19 tersebut, lingkariilah pernyataan yang benar!

- A. Kasus meninggal dunia karena Covid-19 terbanyak di DKI Jawa Timur disusul Jawa Tengah dan DKI Jakarta.
- B. Prosentase orang yang meninggal dunia dibandingkan yang sembuh di DKI lebih sedikit daripada provinsi Bali.
- C. Rata-rata jumlah pasien yang dirawat karena Covid-19 di sembilan provinsi tersebut adalah 2.135 orang.
- D. Selisih jumlah pasien sembuh karena Covid-19 di provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur adalah 84.435 orang.

2. Pilihan Ganda Kompleks

REMAJA DAN LITERASI DIGITAL

Jakarta (19/08/2021) Salah satu penyebab maraknya informasi hoaks, *cyber bullying*, fitnah, ujaran kebencian atau kejahatan siber (*cybercrime*) adalah karena rendahnya tingkat literasi digital. Istilah literasi digital semakin sering kita baca dan dengar belakangan ini, terutama pada berita yang berasal dari situs-situs pemerintah dan media mainstream. Namun apa *sih* sebetulnya pengertian literasi digital?

Menurut Paul Gilster, literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang diakses melalui perangkat komputer. Jadi, prinsip utama literasi digital adalah “pemahaman,” “informasi” dan “perangkat teknologi.” Douglas A. J. Belshaw merumuskan 8 elemen penting untuk meningkatkan literasi digital, yaitu: (1) elemen kultural, yakni pemahaman terhadap konteks dunia digital; (2) elemen kognitif atau daya pikir dalam menilai konten; (3) elemen konstruktif atau inovasi; (4) elemen komunikatif atau pemahaman terhadap kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital; (5) elemen kepercayaan diri yang bertanggung jawab; (6) elemen kreatif untuk melakukan hal baru dengan cara baru; (7) elemen kritis dalam menyikapi konten; dan (8) bertanggung jawab secara sosial.

Jika Sobat Revmen memiliki kedelapan elemen tersebut, maka kemungkinan besar tingkat literasi digital Sobat sudah tinggi. Sobat Revmen akan sangat sulit terpengaruh hoaks, ujaran kebencian, *cyber bullying* atau bahkan penipuan. Daya kritis dalam membaca dan memahami konten, misalnya, akan membuat Sobat Revmen sangat hati-hati untuk mempercayai atau tidak mempercayai sebuah informasi.

Generasi Z merupakan generasi yang lahir dan hidup pada saat era digital tumbuh subur. Oleh karena itu Generasi Z sangat akrab dengan teknologi digital, yang mencakup teknologi informasi, teknologi komunikasi dan internet. Pada saat ini, usia Generasi Z, jika menggunakan penggolongan generasi menurut William H. Frey, berkisar antara 10 tahun hingga 24 tahun. Maka, Generasi Z adalah kaum remaja. Dan kaum remaja inilah yang menurut survei APJII tahun 2019-2020 merupakan kelompok penduduk dengan penetrasi internet terbesar di Indonesia. Namun apakah dengan demikian para remaja atau Generasi Z ini memiliki tingkat literasi digital yang baik? Ternyata, menurut studi Generasi Z tergolong lemah dalam literasi digital.

Studi yang dilakukan oleh Lestari Nuhajati dari Institut Komunikasi dan Bisnis LPSR Jakarta dan Frida Kusumastuti dari Universitas Muhammadiyah Malang menyatakan bahwa literasi digital pada remaja masih lemah. Nurhajati dan Kusumastuti misalnya meneliti tentang bagaimana para mahasiswa baru mencari informasi di media digital. Hasilnya, para remaja tidak melihat kredibilitas sumber informasi, melainkan hanya melihat topik yang dibutuhkan saja. Hal ini menunjukkan kurangnya daya kritis di kalangan remaja. Padahal daya kritis itu merupakan salah satu elemen penting dalam mengukur tingkat literasi digital.

(sumber: <https://revolusimental.go.id/kabar-revolusi-mental/detail-berita-dan-artikel?url=remaja-dan-literasi-digital>)

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan Lestari Nurhajati dan Frida Kusumastuti, literasi digital pada remaja masih lemah. Apa yang dapat kamu lakukan untuk meningkatkan kegiatan literasi digital?

- A. Membagikan berita terbaru apalagi yang sedang viral kepada teman-teman agar tidak ketinggalan informasi.
- B. Sebagai generasi Z, saya akan mengembangkan elemen kritis saya dalam menyikapi konten-konten yang ada.
- C. Memberi usul kepada pemerintah karena tanggung jawab meningkatkan literasi digital ini ada padanya.
- D. Selain melihat topik yang dibutuhkan, saya akan mempertimbangkan kredibilitas sumber informasinya.

3. Pilihan Ganda Kompleks

TIGA CARA KOMINFO TANGKAL HOAKS

JAKARTA - Plt. Kepala Biro Humas Kemkominfo Ferdinandus Setu mengatakan ada tiga cara atau pendekatan untuk menangkal dan mengurangi hoaks yang beredar di masyarakat.

Pertama adalah dengan membentuk Undang-Undang ITE.

Hal itu disampaikannya dalam Diskusi Publik Institute for Indonesia Local Policy Studies (ILPOS) dengan tema "Menjadi Pemilih Cerdas Melawan Maraknya Hoaks dan Ujaran Kebencian Jelang Pemilu 2019" pada Kamis (10/1/2019) di Matraman, Jakarta Pusat. "Dari 2005 sampai 2008 kemudian kami undang Undang-Undang ITE dengan mengatur juga didalamnya kabar bohong. Kami juga mengatur mengenai SARA. Ketika informasi yang disebarkan sengaja dibuat untuk menyebarkan kebencian antar individu berdasarkan suku, agama, ras dan antargolongan kita hajar dengan UU ITE Pasal 28 ayat 2. Enam tahun penjara dan denda Rp 1 miliar," kata pria yang akrab disapa Nando itu.

Kedua adalah dengan menggunakan mesin.

"Kita tahu teknologi harus dilawan dengan teknologi. Hoaks mungkin dari dulu sebelum teknologi informasi datang. Tapi ketika hoaks bertemu dengan teknologi informasi menjadi masif," kata Nando.

Ketiga adalah dengan pendekatan literasi digital.

Ia menilai salah satu faktor yang meningkatkan penyebaran hoaks adalah rendahnya literasi digital.

"Jujur tingkat literasi kita sangat kecil. Jangankan baca buku, baca jurnal atau media sosial sampai selesai saja kita nggak. Kita baca judul doang saja selesai, dianggap jadi pakar," kata Nando.

Ia mengatakan untuk itu pihaknya telah membangun Gerakan Nasional Siber Kreasi yang bekerja sama dengan 96 instansi, Lembaga negara, perguruan tinggi negeri, lembaga masyarakat, dan partai politik.

"Kami berkampanye betapa berbahayanya hoaks, *think before posting*, saring sebelum *sharing*. Terus setiap hari. Tentu itu butuh kerjasama kita semua. Nggak ada Kominfo bekerja sendiri. Ini semua butuh kerja keras, cerdas, dan ikhlas, dari kita semua sebagai

komponen bangsa," kata Nando.
 Sumber berita: www.tribunnews.com (10/01/2019)

Berita hoaks seharusnya tidak dipercaya apalagi disebarluaskan. Berikut ini merupakan cara-cara menangkal berita hoaks.

- A. Pembentukan Siber Kreasi agar masyarakat *melek* literasi digital.
- B. Menerapkan Undang-undang ITE dengan tegas di masyarakat
- C. Menegakkan sanksi berat terhadap pelanggar UU ITE yakni satu milyar.
- D. Kominfo bekerja sama dengan semua komponen bangsa menangkal hoaks.

VI. Jurnal Refleksi

**JURNAL REFLEKSI
 (AKHIR PEMBELAJARAN)**

Kelas :
 No>Nama Siswa :

Konten	Uraian	Tindak Lanjut
Materi/ KD yang sudah dipahami	
Materi/KD yang belum dipahami	
Upaya untuk mengatasi masalah tersebut
Saran untuk perbaikan pembelajaran	

